

**EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR PRODUKSI USAHATANI  
UBI KAYU DI DESA MAKKAWARU KECAMATAN  
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**

**AMALIAH FITRAH ALIAH  
105961111820**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR PRODUKSI USAHATANI  
UBIKAYU DI DESA MAKKAWARU KECAMATAN  
MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**

**AMALIAH FITRAH ALIAH  
106596111820**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama : Amaliah Fitrah Aliah

Stambuk : 105961111820

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

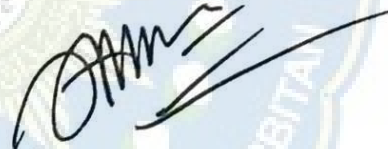
Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si  
NIDN: 0905078906



Dr. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P  
NIDN: 0919038302

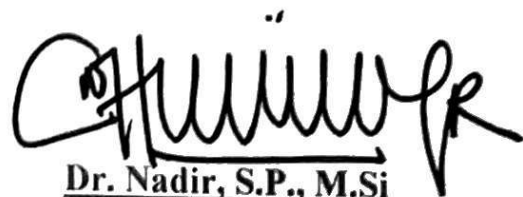
Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN: 0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si  
NIDN: 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama : Amaliah Fitrah Aliah

Stambuk : 105961111820

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



**Nama**

**Tanda Tangan**

1. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si  
Ketua Sidang

2. Dr. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P  
Sekretaris

3. Isnaini Junais, S.TP., M.Si  
Anggota

4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si  
Anggota

**Tanggal Lulus: 22 Agustus 2024**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 04 September 2024

Amaliah Fitrah Aliah

105961111820

## ABSTRAK

**Amaliah Fitrah Aliah. 105961111820.** Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Rasdiana Mudatsir dan Andi Amran Asriadi.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis faktor-faktor mempengaruhi input produksi ubi kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang dan menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor input produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 215 orang petani ubi kayu. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 32 orang petani ubi kayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Uji F bahwa secara bersama-sama variabel bebas produksi yang terdiri dari Luas lahan  $X_1$ , Bibit  $X_2$ , Pupuk Urea  $X_3$ , berpengaruh atau signifikan terhadap variabel produksi (Y) pada usahatani ubi kayu. Sedangkan Tenaga kerja  $X_4$  Tidak berpengaruh dan Tidak signifikan terhadap variabel produksi (Y) pada usahatani ubi kayu. Berdasarkan hasil analisis efisiensi alokatif diketahui faktor produksi : Luas Lahan dan Tenaga Kerja mempunyai nilai  $NPM_x/P_x < 1$  yang artinya tidak efisien. Sedangkan penggunaan faktor produksi Bibit dan Pupuk efisien dikarenakan nilai  $NPM_x/P_x > 1$ .

***Kata Kunci: Efisiensi Alokatif, Faktor Produksi, Usahatani, Ubi Kayu***

## **ABSTRACT**

*Amaliah Fitrah Aliah. 105961111820. Allocative Efficiency of Production Factors of Cassava Farming in Makkawaru Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. Supervised by Rasdiana Mudatsir and Andi Amran Asriadi.*

*This research aims to analyze the factors influencing cassava production inputs in Mattiro Bulu District, Pinrang Regency and analyze the level of efficiency in using input factors for cassava farming production in Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. The population in this study was 215 cassava farmers. Determining the sample of farmers was carried out using simple random sampling, that is, sampling from the population was carried out randomly without paying attention to the strata in the population. The sample used in the research was 32 cassava farmers.*

*The results of the study indicate that based on the F Test that together the independent production variables consisting of Land area X1, Seeds X2, Urea Fertilizer X3, have an effect or are significant to the production variable (Y) in cassava farming. While Labor X4 has no effect and is not significant to the production variable (Y) in cassava farming. Based on the results of the allocative efficiency analysis, it is known that the production factors: Land Area and Labor have an  $NPMx/Px$  value  $< 1$  which means it is inefficient. While the use of production factors Seeds and Fertilizers is efficient because the  $NPMx/Px$  value  $> 1$ .*

**Keywords:** *Allocative Efficiency, Production Factors, Farming, Timber Sweet Potato*

## PRAKATA

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **“Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”** ini bisa terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penyusun menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak akan tersusun baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun meyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada :

1. Ibu Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si. selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Andi Amran Asriadi. S.P., M.Pd., M.P. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan selama penulisan proposal ini.
3. Ibu Dr. Ir Andi Khaeriyah. M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak



Muh. Ikmal Saleh.S.P., M.Si selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Cinta pertama dan panutan ku, Ayahanda Drs.Nasruddin Said Aliah dan pintu surgaku Ibunda Hj.Rina P.Nasir Sunusi terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan sehingga saya dapat duduk dibangku perkuliahan ini dan memberikan support yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penyusun.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai selama penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga segala nikmat dan karunia Allah senantiasa tercurahkan kepada hamba-Nya. Aamiin.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 04 September 2024

Amaliah Fitrah Aliah

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMBUTAN.....</b>                                 | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                               | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....</b>                        | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....</b> | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                    | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                 | <b>xv</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                  | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                     | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                    | 4           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                  | 5           |
| 1.4 Kegunaan Penelitian.....                                 | 5           |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                            | <b>6</b>    |
| 2.1 Ubi Kayu .....   | 6           |
| 2.2 Teori Produksi.....                                      | 7           |
| 2.3 Faktor Produksi .....                                    | 7           |
| 2.4 Teori Efisiensi .....                                    | 8           |
| 2.5 Penelitian Terdahulu.....                                | 10          |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.6 Kerangka Pemikiran .....  | 19        |
| 2.7 Hipotesis .....   | 22        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>23</b> |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 23        |
| 3.2 Teknik Penentuan Sampel .....   | 23        |
| 3.3 Jenis Dan Sumber Data .....   | 23        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....   | 24        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....  | 25        |
| 3.6 Definisi Operasional .....  | 30        |
| <b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>  | <b>31</b> |
| 4.1 Letak Geografis .....   | 31        |
| 4.2 Kondisi Demografis .....  | 32        |
| 4.2.1 Tingkat Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....   | 33        |
| 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan<br>Mata Pencaharian .....                                       | 33        |
| <b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>35</b> |
| 5.1 Identitas Responden .....   | 35        |
| 5.1.1 Umur Responden .....  | 35        |
| 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden .....  | 36        |
| 5.1.3 Pengalaman Berusahatani .....   | 37        |
| 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden .....  | 38        |
| 5.1.5 Luas Lahan .....  | 38        |
| 5.2 Pengaruh Faktor Produksi (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja)<br>terhadap Uji Signifikan Simultan ..... | 40        |
| 5.2.1 Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Koefisien Determinasi<br>Ubi Kayu .....                                 | 40        |
| 5.2.2 Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Uji Signifikansi Parsial<br>Ubi Kayu .....                              | 41        |
| 5.2.3 Tingkat Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani<br>Ubi Kayu .....                                    | 43        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>VI PENUTUP .....</b>    | <b>46</b> |
| 6.1 Kesimpulan.....        | 46        |
| 6.2 Saran .....            | 46        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>47</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>49</b> |



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Teks</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|--|----------------|
| 1.           | Luas Lahan (Ha), Produksi (Ton), dan Produktivitas (Ton/Ha) Ubi Kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang 2018-2023..... | 2              |
| 2.           | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....                        | 34             |
| 3.           | Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....                                 | 35             |
| 4.           | Tingkat Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....                          | 37             |
| 5.           | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan Mata Pencarian di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....         | 38             |
| 6.           | Tingkat Pendidikan Petani Ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....                               | 39             |
| 7.           | Luas Lahan Petani Ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....                                       | 40             |
| 8.           | Uji Simultan (Uji F) .....   | 41             |
| 9.           | Uji Parsial (Uji t) .....  | 42             |
| 10.          | Efisiensi Alokatif Terhadap Produksi Usahatani Ubi Kayu .....  | 42             |
| 11.          | Uji Signifikasi Parsial .....  | 43             |
| 12.          | Tingkat Efisiensi Alokatif .....   | 45             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                      |             | Halaman |
|-----------------------------|-------------|---------|
|                             | <i>Teks</i> |         |
| 1. Kerangka Pemikiran ..... |             | 21      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> | <b>Teks</b>  | <b>Halaman</b> |
|-----------------|--|----------------|
| 1.              | Kuisisioner Penelitian .....   | 49             |
| 2.              | Identitas Responden Petani Ubi Kayu di Desa Makkawaru<br>Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang ..... | 52             |
| 3.              | Dokumentasi .....  | 56             |
| 4.              | Peta Lokasi Penelitian di Desa Makkawaru Kecamatan<br>Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....              | 59             |
| 5.              | Surat Izin Penelitian .....  | 60             |



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional menuju swasembada pangan untuk mengurangi kemiskinan. Peran penting sektor pertanian dalam pembangunan negara adalah penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber pangan dan gizi di sektor ekonomi lainnya. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia (Isbah & Iyan, 2016). Oleh karena itu, pertanian merupakan salah satu sektor penopang perekonomian nasional, artinya sektor pertanian mempunyai peranan penting dan harus berperan sebagai penggerak kegiatan perekonomian negara (Fadlli & Bowo, 2018).

Ubi kayu merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan, sumber energi, dan berbagai macam keperluan industry (Rian Saputra & Fahrial, 2022). Ubi kayu sebagai bahan makanan dan bahan baku industri, ubi kayu memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahan makanan lainnya. Kelebihan ubi kayu terletak pada kandungan karbohidrat, lemak, protein, kalori, fosfor dan cita rasanya yang lezat. Selain memiliki rasa yang enak, ubi kayu juga bergizi tinggi. Kandungan vitamin B1, B2, C dan asam nitikonat. Persentase tersebut menunjukkan kandungan karbohidrat ubi kayu setara dengan karbohidrat yang terkandung di dalam beras ketika beras tersebut dimasak (Dewi & Hapsari, 2019).



Kabupaten Pinrang merupakan salah satu wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan yang hingga saat ini sektor pertanian masih menjadi penggerak perekonomian masyarakat dan tetap menjadi tulang punggung peningkatan pendapatan daerah. Kabupaten pinrang merupakan daerah sentral pengembangan untuk tanaman ketela pohon (ubi kayu) sebagai lumbung pangan. Adapun Ketela pohon (Ubi Kayu) Kabupaten Pinrang memiliki 4 Kecamatan yaitu Mattiro Sompe, Mattiro Bulu, Tiroang dan Lembang. Adapun perkembangan produksi dan produktivitas terbesar berada di Kecamatan Mattiro Bulu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan (Ha), Produksi (Ton), dan Produktivitas (Ton/Ha) Ubi Kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang 2018-2023

| No. | Tahun | Luas (Ha) | Produksi | Produktivitas |
|-----|-------|-----------|----------|---------------|
| 1.  | 2018  | 175       | 8.190    | 46,80         |
| 2.  | 2019  | 11.551    | 66.880   | 5,79          |
| 3.  | 2020  | 100       | 4.270    | 42,70         |
| 4.  | 2021  | 95        | 4.056    | 42,69         |
| 5.  | 2022  | 76        | 3.425    | 45,00         |

Sumber: BPS Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, 2023

Tabel 1 dapat diketahui bahwa luas panen ubi kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang berfluktuasi pada tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 sampai 2019 adanya peningkatan luas lahan, kemudian pada tahun 2020-2022 adanya penurunan luas lahan. Besarnya produksi terlihat mengikuti pola pergerakan luas panen, dimana tahun 2019 dengan produksi 66.880 (Ton). Peningkatan produksi penurunan terjadi pada tahun 2020 mencapai 4.270 (Ton), Tahun 2021 sebesar 4.056 (Ton), Tahun 2021 sebesar 3.425 (Ton).

Peningkatan produktivitas terjadi pada tahun 2020 mencapai 42,70 (Ton/Ha), penurunan terjadi Tahun 2021 sebesar 42,69 (Ton/Ha), Tahun 2021 menurun sebesar 45,00 (Ton/Ha). Hal ini penyebab produksi ubi kayu di tingkat usahatani yang semakin menurun akibat penurunan luas panen, penggunaan input seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Serta biaya produksi yang tinggi akibat penggunaan input yang tidak optimal menjadi penyebab ubi kayu di tingkat petani tidak mempunyai keunggulan komparatif. Faktor-faktor input yang dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ubi kayu adalah luas tanam dan panen (ekstensifikasi) dan teknologi budidaya (intensifikasi) meliputi penggunaan varietas unggul, pemupukan, dan jarak tanam (Budiawati et al., 2016).

Selain pula, rendahnya produktivitas tanaman ubi kayu diyakini erat kaitannya dengan efisiensi penggunaan input dan distribusi penggunaan input yang tidak optimal. Pada efisiensi dapat dilihat dari salah satu indikatornya, yaitu apakah suatu jumlah output tertentu dapat diproduksi dengan kombinasi input yang lebih sedikit atau kombinasi input. Secara teori konsep efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dikatakan efisien apabila dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal (Vifi Nurul C et al., 2018). Pendapat Benu (2002) menjelaskan untuk menentukan input produksi yang optimal perlu diketahui input produksi mana yang harus ditambah atau dikurangi. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Mudaffar, 2023).

Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang mempunyai potensi budidaya singkong untuk konsumsi yang sangat besar jika dilihat dari ketersediaan lahan, kesesuaian lahan, kesesuaian iklim dan potensi petani. Petani harus memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut dengan meningkatkan produktivitas lahan. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan input teknologi secara efektif. Pada penggunaan input yang efektif memungkinkan petani meningkatkan produksinya secara efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Lebih lanjut, sebuah gambaran produktivitas pertanian pada Gambar 1 memberikan permasalahan bahwa produksi dan produktivitas belum optimal. Hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan input produksi yang tidak efisien sehingga menyebabkan usahatani singkong (ubi kayu) menjadi tidak efisien. Petani harus mengetahui dan mengadopsi pemahaman penggunaan input yang efektif dan efisien dalam usahatani singkong. Produksi singkong meningkat ketika input produksi digunakan secara efisien optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian efisiensi penggunaan input faktor produksi ubi kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu diDes Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor input produksi usahatani ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor input produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam mengelola usahatani ubi kayu yang dilakukan khususnya di Kabupaten Pinrang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan serta pengembangan usahatani ubi kayu di Kabupaten Pinrang Sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian yang sejenis dimasa akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian yang sejenis dimasa akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ubi Kayu

Ubi kayu merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan, sumber energi, dan berbagai macam keperluan industri (Rian Saputra & Fahrial, 2022). Ubi kayu yang bernama latin *Manihot Utilissima* ini merupakan tanaman jenis umbi akar atau akar pohon yang berasal dari suku Euphorbiaceae. Tanaman ini bisa mencapai ketinggian 7 meter, dengan cabang agak jarang. Akar tunggang dengan sejumlah akar cabang yang membesar menjadi umbi akar yang dapat dimakan (Utama, Y. dkk., 2018). Ubi kayu semakin penting posisinya dalam pertanian di Indonesia, karena berperan sebagai sumber pangan kaya karbohidrat, bahan pakan, bahan baku berbagai industri, serta bahan baku energi (bioetanol). Meski sebelumnya dipandang kurang penting, saat ini ubi kayu sudah menjadi komoditas rebutan untuk berbagai keperluan di atas. Dengan perkembangan kebutuhan untuk pangan, pakan, dan industri yang terus meningkat maka produksi ubi kayu harus ditingkatkan. Saat ini berbagai daerah di Indonesia mengembangkan ubi kayu secara intensif (Jayanti et al., 2022).

Ubi kayu Indonesia banyak ditanam di lahan kering pada iklim kering dan lahan kering pada iklim basah. Tanah yang cocok adalah tanah berpasir atau berdebu dengan kandungan tanah liat yang sedikit. Secara umum ubi kayu cocok ditanam pada tanah gembur untuk memudahkan perkembangan dan pemanenan umbi secara optimal dengan PH tanah untuk singkong adalah antara 4,5 dan 8,0, namun nyatanya singkong banyak ditanam di tanah masam (Jayanti et al., 2022).

## **2.2 Teori Produksi**

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output (Kamaruddin et al., 2022).

Teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja dan modal (Nurdin, 2016).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan produksi tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi ini menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input yang menggunakan teknologi tertentu (Damayanti, 2020).

## **2.3 Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi (Kilo et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan pengalokasian penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien.

1. Lahan, Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar.
2. Modal, bukan hanya dalam bentuk uang akan tetapi modal juga bisa berbentuk peralatan, persediaan bahan mentah dan setengah jadi yang digunakan dalam sektor industri.
3. Tenaga kerja, yaitu sejumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi.
4. Skill dan keahlian, faktor skill digolongkan sebagai tenaga kerja tetap, namun disadari bahwa skill merupakan suatu keterampilan lainnya. Oleh karena itu, skill digolongkan menjadi salah satu faktor produksi, karena fungsinya mengatur atau mengorganisir faktor produksi lainnya.

Dalam mendirikan usahatani, kegiatan produksi adalah salah satu proses produksi yang prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama dan penuh dengan resiko. Panjangnya waktu dalam usaha tani tergantung jenis komoditi apa yang ditanami. Faktor produksi sendiri bisa dikatakan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan sangat baik dan menghasilkan komoditi yang baik.

#### **2.4 Teori Efisiensi**

Efisiensi merupakan perbandingan antara kegiatan dengan hasil yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas usahanya, efisiensi dapat dijadikan sebagai parameter kinerja suatu lembaga ataupun

organisasi. Di dalam efisiensi terdapat beberapa faktor yaitu ketika input yang dibutuhkan lebih kecil, dan dapat menghasilkan output yang sama, atau juga dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, dan ketika penggunaan input yang besar dapat menghasilkan output yang jauh lebih besar juga (Qurniawati, 2013).

Kinerja efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Berdasarkan kinerja operasional, output yang digunakan untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi. Sedangkan ukuran aktifitas input atau penerimaan dapat diukur dengan banyaknya jumlah penerimaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat produktifitas aktifitas penerimaan (input). Hal tersebut dapat dicapai apabila dengan mengurangi jumlah penerimaan barang untuk jumlah pembelian yang lebih banyak (Siregar, 2013).

Efisiensi adalah kata yang menyatakan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankannya dan diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara masukan atau input dan keluaran atau output (Novendra, 2014).



## 2.5 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian  | Metode Penelitian             | Hasil Penelitian  |
|----|---|-------------------------------|---|
| 1  | Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu ( <i>Manihot Esculenta</i> ) Di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara (Supriyatno, Puji Harto, Sulistyani Budiningsih, 2008). | Metode Deskriptif Kuantitatif | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi (lahan garapan, tenaga kerja dan pupuk) dan tingkat efisiensi alokatif penggunaannya pada usahatani ubi kayu di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara. Penelitian lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa di desa ini banyak petani yang menanam ubi kayu secara monokultur. Sampel penelitian diambil secara acak sederhana (simple random sampling) sebanyak 31 orang responden dari petani ubikayu sebanyak 53 orang. Data penelitian dari sampel terpilih diambil melalui wawancara dengan menggunakan analisis regresi berganda tipe Cobb Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi ubikayu secara nyata dipengaruhi oleh luas lahan garapan, sedangkan pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata. Luas garapan dan penggunaan tenaga kerja belum mencapai efisiensi alokatif efisiensi sedangkan penggunaan pupuk tidak efisien secara alokatif. |
| 2. | Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Ubi Kayu Di   | Metode Deskriptif Kuantitatif | Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada usaha   |

---

Kecamatan  
Tanjung Morawa  
Kabupaten Deli  
Serdang Provinsi  
Sumatera Utara  
(Adhiana,2020).

tani ubi kayu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode pemilihan sampel terhadap 57 responden dilakukan secara simple random sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor -faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani ubi kayu dan efisiensi alokatif faktor-faktor produksi ubi kayu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode fungsi produksi Cob Douglas dan metode penghitungan efisiensi alokatif. Variabel-variabel yang signifikan berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi ubi kayu adalah luas lahan, tenaga kerja dan bibit, sedangkan pupuk dan pestisida tidak berpengaruh nyata Hasil perhitungan efisiensi alokatif menunjukkan bahwa variabel luas lahan, bibit dan tenaga kerja belum efisien secara alokatif sehingga perlu ditingkatkan lagi penggunaannya. Namun variabel pupuk dan pestisida tidak efisien secara alokatif.

- 
3. Analisis Efisiensi Metode Deskriptif  
Produksi Dan Kuantitatif  
Pendapatan  
Usaha Tani Ubi  
Kayu (*Manihot  
Utlissime*)  
(Antonius  
Marthen  
Nggaba,2022).

Tujuan penelitian untuk mengetahui Tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima*) sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas oleh masyarakat pedesaan maupun masyarakat pinggiran kota, mudah beradaptasi dengan lingkungan atau lahan yang marginal dan

|    |  |                               |  |
|----|--|-------------------------------|--|
|    |  |                               | beriklim kering, resiko gagal panen kecil dan toleran kekeringan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu mengkaji tentang efisiensi produksi dan pendapatan petani dalam usahatani ubi kayu. Tujuan adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ubi kayu, tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi ubi kayu dan keuntungan petani dalam usahatani ubi kayu. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Budi Makmur yang berjumlah 25 orang dalam satu kelompok tani, Lokasi penelitian Dusun SumberTempur Kidul Desa SumberTempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang |
| 4. | Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Daerah Pegunungan Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo (Nahari,Priswanto,2017) | Metode Deskriptif Kuantitatif | Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) besarnya biaya, penerimaan, pendapatandan keuntungan usahatani ubi kayu di desa Wanurojo (2) kelayakan usahatani ubi kayu di desa Wanurojo (3) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terhadapusahatani ubi kayu di desa Wanurojo (4) efisiensi alokatif penggunaan faktorfaktor produksi usahatani ubi kayu di desa Wanurojo. Pengambilan sampel daerahadalah purposive sampling. Lokasi yang dipilih adalah Desa WanurojoKecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Populasi petani ubi kayu di DesaWanurojo adalah 250 petani. Sampel penelitian adalah 38 petani.            |

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan (1) faktor produksi secara individu yang signifikan luas lahan, pupuk kandang dan tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan jumlah bibit, pupuk urea, pupuk NPK, tenaga kerja luar keluarga dan pengalaman bertani tidak signifikan. (2) biaya yang dikeluarkan petani ubi kayu per 1713,15 m<sup>2</sup> sebesar Rp519.878,42 per musim tanam, rata-rata penerimaan Rp 1.361.842,1, pendapatan Rp 901.796,11, keuntungan Rp 841.963,69. (3) pendekatan produktivitas tenaga kerja menandakan layak untuk diusahakan, pendekatan kedua nilai produktivitas modal layak diusahakan, pendekatan ketiga nilai R/C ratio sebesar 1,61 lebih dari 1 menandakan layak diusahakan. (4) hasil analisis alokatif variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk urea dan jumlah pupuk NPK sudah efisien. (5) analisis efisiensi alokatif variabel jumlah pupuk kandang, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga tidak efisien.

|   |                                      |   |
|---|--------------------------------------|---|
| <p>5. Efisiensi dan Prospektif Usahatani Ubi Jalar (Studi Kasus Desa Petir, Dramaga, Jawa Barat, Indonesia) (R.W. Asmarantaka</p> | <p>Metode Deskriptif Kuantitatif</p> | <p>Ubi jalar merupakan salah satu sumber pangan utama setelah beras dan ubi kayu yang mempunyai potensi ekonomi untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah i) untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi usaha tani ubi jalar; ii) untuk mempelajari faktor-faktor yang</p> |
|---|--------------------------------------|---|

---

Dan  
A.Zainuddin,201  
7).

memengaruhi efisiensi produksi ubi jalar; dan iii) untuk mendeskripsikan prospek pengembangan usaha tani ubi jalar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglass stochastic frontier dan fungsi biaya dual frontier. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tani ubi jalar Desa Petir telah efisien secara teknis dengan nilai rata-rata sebesar 0,95, namun belum efisien secara alokatif (0,61) dan ekonomi (0,57). Faktor yang berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis adalah pendidikan, umur, proporsi pendapatan ubi jalar, keikutsertaan kelompok tani, modal usaha tani, varietas ubi jalar dan dummy irigasi. Usaha tani ubi jalar sangat prospek untuk dikembangkan karena mempunyai tingkat keuntungan dan produktivitas yang tinggi, serta permintaan ubi jalar yang terus meningkat.

- 
- |   |  |                               |   |
|---|--|-------------------------------|---|
| 6 | Efisiensi Produksi Usahatani Ubi Kayu Dengan Pendekatan Stockhastic Frontier Di Provinsi Lampung (Teguh Endaryanto, Wan Abbas Zakaria, Lidya Sari Mas Indah Dan Abdul,2023). | Metode Deskriptif Kuantitatif | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi produksi usahatani singkong yang terdiri dari efisiensi teknis, ekonomi, dan harga serta pendapatan petani ubi kayu di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah sebagai sentra produksi ubi kayu sebagai sentra produksi ubi kayu di Provinsi Lampung dengan menggunakan metode survei. Penentuan jumlah sampel menggunakan stratified random sampling sehingga |
|---|--|-------------------------------|---|
-

diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 petani. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2020. Fungsi produksi dan fungsi biaya produksi stokastik digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi. Pendapatan usahatani dianalisis dengan menggunakan rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani singkong secara teknis tidak efisien, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah variabel luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk urea (X4), pestisida (X8), dan tenaga kerja (X9). Usahatani singkong sudah sangat efisien secara ekonomi, dan harga dengan faktor yang mempengaruhi efisiensi ekonomi adalah variabel harga benih/kg (X2), harga NPk/kg (X3), harga Urea/kg (X4), harga SP36/kg (X5), harga Pestisida/kg (X8), harga tenaga kerja/kg (X9). Pendapatan usahatani ubi kayu terhadap total biaya adalah Rp 13.959.551,45 per ha dengan R/C ratio 2,35, sehingga usahatani ubi kayu menguntungkan untuk diusahakan. Translated with DeepL.com (free version)

|   |  |                               |  |
|---|--|-------------------------------|--|
| 7 | Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani (Studi Kasus Desa Deli Kecamatan | Metode Deskriptif Kuantitatif | Penelitian usahatani ubi kayu ini dilakukan di Desa Deli Tua, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara |
|---|--|-------------------------------|--|

|   |   |
|---|---|
| <p>Namorambe<br/>Kabupaten Deli<br/>Serdang)<br/>(Elvin Desi<br/>Martauli dan<br/>Seringena Br<br/>Karo,2022).</p>  | <p>dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Simple random sampling digunakan untuk memilih 31 responden untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu dan efisiensi alokatif faktor produksi ubi kayu di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan fungsi produksi Cobb Douglas dan metode efisiensi alokasi digunakan dalam penelitian ini. Luas lahan, tenaga kerja, dan benih semuanya menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap hasil ubi kayu, namun pupuk dan pestisida tidak berpengaruh. Hasil perhitungan efisiensi alokatif menunjukkan bahwa variabel luas lahan, bibit dan tenaga kerja belum efisien secara alokatif sehingga perlu ditingkatkan lagi penggunaannya. Namun variabel pupuk dan pestisida tidak efisien secara alokatif.</p> |
| <p>8 Optimasi<br/>Penggunaan<br/>Input Produksi<br/>Usaha Tani Ubi<br/>Kayu Pada<br/>Lahan Kering Di<br/>Jawa Tengah<br/>(Dewi Sahara<br/>dan Agus<br/>Supriyo,2018).</p> | <p>Usahatani ubi kayu di Jawa Tengah merupakan usahatani sampingan yang dikembangkan di lahan kering. Pemanfaatan lahan kering untuk usahatani ubi kayu memerlukan input produksi yang memadai. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) keragaan penggunaan input produksi, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu, dan 3) optimasi penggunaan input produksi</p>   |

pada usahatani ubi kayu. Penelitian dilaksanakan di tiga kabupaten yang merupakan wilayah pengembangan ubi kayu, yaitu di Kabupaten Wonogiri, Pati, dan Purworejo pada Bulan April – Desember 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menggunakan regresi linear berganda, dilanjutkan dengan uji optimasi penggunaan input produksi. Hasil analisis fungsi produksi menunjukkan bahwa luas tanam dan pupuk Phonska berpengaruh positif, sedangkan pupuk SP-36 berpengaruh negatif terhadap produksi ubi kayu. Oleh karena itu, untuk mendapatkan produksi yang maksimal petani perlu mengurangi jumlah pupuk SP-36 karena sudah berlebih dan menambah pupuk Phonska karena jumlahnya belum optimal.

|   |   |                                      |  |
|---|---|--------------------------------------|--|
| 9 | <p>Analisis Usahatani Ubi Kayu (Muhammad Thamrin, Ainul Mardiyah dan Samuel Efendi Marpaung, 2013).</p> | <p>Metode Deskriptif Kuantitatif</p> | <p>Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja, dan pupuk) terhadap pendapatan usahatani ubi kayu, mengetahui kelayakan usahatani ubi kayu. Metode penarikan sampel menggunakan metode sensus, mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel dengan metode analisis Cobb-Douglas, Deskriptif dan R/C Ratio. Hasil penelitian variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh nyata secara simultan (serempak) terhadap pendapatan petani ubi kayu. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata.</p> |
|---|---|--------------------------------------|--|



|    |   |                                      |  |
|----|---|--------------------------------------|--|
|    |   |                                      | <p>Sementara variabel bibit, tenaga kerja dan pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani ubi kayu. Berdasarkan analisis R/C Ratio dengan nilai <math>7,5 &gt; 1</math>. usahatani ubi kayu di daerah penelitian layak untuk di kembangkan.</p>  |
| 10 | <p>Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Ubi Jalar (<i>Ipumoea batatas L.</i>) Di Kelompok Tani Tunas Rahayu Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka (Memey Imelda, Ida Marina dan Dinar, 2023).</p> | <p>Metode Deskriptif Kuantitatif</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani ubi jalar dan tingkat efisiensi produksi usahatani ubi jalar dan untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan factor-faktor produksi usahatani ubi jalar di Kelompok Tani Tunas Rahayu. luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap peningkatan produksi pada usahatani ubi jalar. Dengan penambahan luas lahan maka akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam kegiatan produksi. Model fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritmik, sedangkan metode penduga yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Tingkat pencapaian efisiensi teknis (TE) usahatani ubi jalar tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar di lokasi penelitian sudah efisien dengan efisiensi teknis rata-rata 0.280. Hasil efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi jalar belum dikatakan layak secara</p> |

---

efisiensi Hasil penelitian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani ubi jalar di Desa Sukaperna sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap usahatani ubi jalar. Sedangkan Hasil penelitian menggunakan analisis efisiensi alokatif (harga) menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan bibit menunjukkan belum efisien di kelompok Tani Tunas Rahayu. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan produksi ubi jalar di Desa Sukaperna.

---

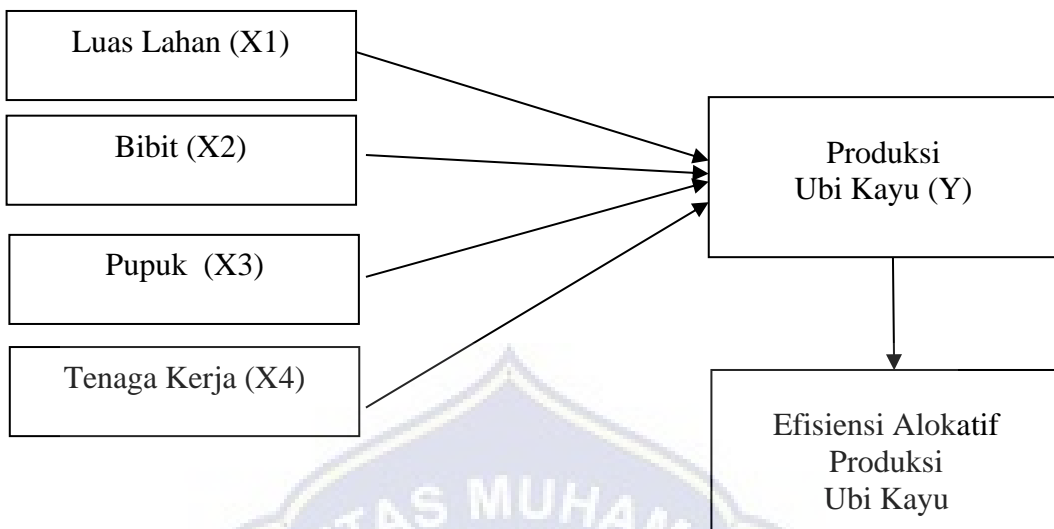
## 2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani ubi kayu yang dilakukan petani di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang bertujuan menghasilkan produksi yang optimum guna memperoleh keuntungan yang maksimum. Usahatani ubi kayu selama satu musim tanam menghasilkan total produksi. Produksi adalah kegiatan mengubah input menjadi output. Input usahatani ubi kayu meliputi lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja. Faktor produksi disebut input faktor produksi menentukan besarnya produksi yang sebenarnya diperoleh. Faktor produksi adalah kumpulan dari input-input yang nantinya akan membentuk atau menghasilkan output, setelah melalui proses transformasi nilai tambah dalam proses produksi ubi kayu oleh petani.

Penggunaan faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi ubi kayu dianalisis menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang melalui uji  $f$  dan uji

t. Sedangkan efisiensi penggunaan faktor produksi dilakukan dengan pengukuran setiap faktor produksi yang digunakan sehingga akan diketahui pada batas maksimal penggunaan faktor produksi tersebut. Penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien merupakan hal yang mutlak ada dalam proses produksi, karena keuntungan maksimum hanya akan tercapai dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi secara efisien dan mencapai hasil yang optimal. Peningkatan produksi ubi kayu akan dapat meningkatkan pendapatan usaha tani jika kombinasi input-input yang digunakan telah dilakukan secara efektif dan efisien. Pada faktor produksi dialokasikan secara efektif dan efisien untuk mencapai efisiensi sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Pentingnya mempelajari efisiensi produksi untuk meningkatkan efisiensi ubi kayu.

Berdasarkan uraian tersebut maka paradigma yang perlu diuji adalah faktor input yang mempengaruhi usahatani ubi kayu terhadap hasil produksi dan tingkat efisiensi produksi yang dapat disusun kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Efisiensi Alokatif Faktor Produksi UsahaTani Di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditanggulkan. Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat di kemukakan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
2. Diduga faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi produksi ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
3. Diduga nilai  $NPM_{xi}/P_{xi} < 1$  berarti penggunaan input produksi luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja tidak efisien dan perlu mengurangi penggunaan input produksi tersebut.
4. Diduga nilai  $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$  berarti penggunaan input produksi luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja belum efisien dan perlu menambah penggunaan input produksi tersebut.

Formulasi atau perumusan hipotesis statistic dapat dibedakan atas dua jenis yaitu H0 dan H1 yang dimana H0 dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan di uji sedangkan H1 dirumuskan sebagai lawan atau tandingan dari H0.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Dengan alasan karena desa makkawaru merupakan salah satu desa yang penduduknya banyak yang melakukan usahatani ubi kayu. Penelitian ini dilaksanakan dua bulan Januari 2024 - Maret 2024.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25% (Endra, 2017). Populasi di daerah penelitian berjumlah 215 orang petani ubi kayu. Maka dari pernyataan diatas penulis mengambil 15% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 32 orang petani ubi kayu. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis data dengan fungsi *coob-doubllass*, *return to scale* (RTS), dan analisis (Efisiensi) NPM.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dalam hal ini obyek peneliti atau sumber-sumber informasi lain yang mendukung penelitian baik melalui hasil wawancara kuisisioner dari petani ubi kayu.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa bukti-bukti tertulis, internet, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang kompleks, yang pelaksanaannya melibatkan beberapa faktor. Secara ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai melihat data dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung proses operasional dan kondisi sebenarnya di lapangan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode wawancara untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan atau pertemuan untuk berdiskusi. Dalam konteks ini, metode wawancara merujuk pada perolehan fakta atau data melalui komunikasi langsung (tanya jawab lisan) dengan responden penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber bahan pendukung yang menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian peneliti, seperti foto, audio, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penggunaan ilmiah. Pengambilan dokumen penelitian dengan menggunakan alat komunikasi seperti handphone digunakan untuk berfoto bersama informan, sedangkan pulpen digunakan untuk mencatat informasi penting dari sumber yang semuanya diperlukan untuk menjamin kelengkapan informasi.

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan persamaan model fungsi produksi Cobb-Douglas secara matematik (Soekartawi, 2003), dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \dots X_n^{\beta_n} \dots e$$

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi

$$\begin{aligned} \text{Log } Y = & \log a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \text{ Ln } X_4 + \beta_5 \text{ Ln } X_5 \\ & + \\ & \beta_6 \text{ Ln } X_6 + \beta_7 \text{ Ln } X_7 + \beta_8 \text{ Ln } X_8 + \beta_9 \text{ Ln } X_9 + u_i \end{aligned}$$

Dimana:

Y = Jumlah Produksi Ubi Kayu (Ton/Ha)

X1 = Luas Lahan (ha)



X2 = Bibit (kg)

X3 = Pupuk (kg)

X4 = Tenaga Kerja (HOK/Orang)

b0 = Koefisien Intersep atau Konstanta

b1,b2,b3,b4, = Koefisien Regresi

$\mu$  = Error Atau Kesalahan Pengganggu

Setelah ditentukan hasil dari fungsi regresinya, maka dilanjutkan dengan uji statistik, yaitu untuk menguji apakah ada hubungan nyata antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial digunakan t test dan secara simultan dengan F test.

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{jk_{reg/k} - 1}{\frac{jk_{sisa}}{n} - 1}$$

Dimana:

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan kriteria keputusan:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) terhadap jumlah produksi usahatani ubi kayu.

$H_1$  = Ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) terhadap jumlah produksi usahatani ubi kayu.

Kriteria Keputusan:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima taraf kepercayaan 95%
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji kesembilan variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi ubi kayu digunakan uji t yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Kriteria Keputusan:

$b_i$  = Koefisien regresi

$Se$  = Simpangan Baku (standard deviasi)

Kesimpulan:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  diterima

## 2. Analisis Return To Scale (RTS)

Return to Scale (RTS) dipelajari untuk mengetahui kegiatan dari suatu usaha yang diteliti apakah sudah mengikuti kaidah *decreasing*, *constant* atau *increasing return to scale*. Keadaan *return to scale* (skala usaha) dari suatu usaha yang diteliti dapat diketahui dari penjumlahan koefisien regresi semua faktor

produksi. Menurut (Sutanto & Imaningati, 2014) mengatakan ada tiga kemungkinan dalam nilai *return to scale*, yaitu:

- a. *Decreasing Return to Scale* (DRS), jika  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) < 1$  maka artinya adalah proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih kecil.
- b. *Constant return to Scale* (CRS), jika  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) = 1$  maka artinya adalah proporsi penambahan faktor produksi proporsional terhadap penambahan produksi yang diperoleh.
- c. *Increasing Return to Scale* (IRS), jika  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) > 1$  maka artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.

### 3. Mengukur Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

Sebuah usahatani dapat dikatakan berhasil mencapai efisiensi, apabila bisa mengalokasikan biaya input yang ada secara minimum. Menurut (Puryantoro & Wardiyanto, 2022) menjelaskan bahwa efisiensi bisa tercapai jika komparasi *Marginal Value of Product* (NPM) msing-masing input sama dengan harga inputnya ( $P_x$ ), yang bisa dirumuskan berikut ini:

$$NPM_x = P_x$$

$$\frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

$$\frac{bY.P_y}{X} = P_x \quad \text{atau} \quad \frac{bY.P_y}{X P_x} = 1$$

Dimana:

b = Elastisitas

Y = Output

Py = Harga output Y

X = Jumlah input X

Px = Harga input X

Pada kenyataannya  $NPM_x$  tidak selalu sama dengan  $P_x$ , dan yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

- a.  $NPM_x / P_x > 1$  mengartikan bahwa penggunaan dari input X tidak efisien, untuk mencapai efisien, maka X perlu ditambah.
- b.  $NPM_x / P_x < 1$  mengartikan bahwa penggunaan dari input X tidak efisien, maka untuk mencapai efisien, X perlu dikurangi.
- c.  $NPM_x / P_x = 1$ , artinya usahatani efisien karena keuntungan yang diperoleh maksimal

#### 4. Keuntungan

Keuntungan adalah total penerimaan (Total Revenue/TR) dikurangi total biaya (Total Cost/TC) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Total Pendapatan/Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan (Rp)

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Produksi adalah kegiatan memproduksi atau menanam tanaman ubi kayu oleh petani Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan menggunakan berbagai faktor produksi.
2. Efisiensi Alokatif adalah tindakan untuk memuaskan sejauh mungkin permintaan pelanggan atas barang dan jasa dengan menetapkan harga pada harga yang mendekati biaya produksi sambil tetap memberikan keuntungan kepada produsen.
3. Luas lahan ( $X_1$ ) adalah sebidang tanah yang diusahakan untuk produksi ubi kayu pada satu kali musim tanam. Satuan yang digunakan adalah hektar (ha) di Desa Makkawaru.
4. Bibit ( $X_2$ ) adalah bahan tanaman yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangkan tanaman, berupa bagian dari batang tanaman ubi kayu yang dihitung dalam satuan stek. di Desa Makkawaru.
5. Pupuk ( $X_3$ ) adalah Jumlah pupuk yang digunakan untuk menanam ubi kayu pada satu kali musim tanam. Satuan yang digunakan adalah kilogram (Kg) di Desa makkawaru.
6. Tenaga Kerja ( $X_4$ ) yang dimaksud adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan usahatani ubi kayu. Tenaga kerja yang dimaksud antara lain meliputi tenaga kerja untuk membajak, menanam, merawat dan memanen. Satuan yang digunakan (Hok) di Desa Makkawaru.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Desa Makkawaru adalah salah satu dari sembilan desa di kecamatan Mattirobulu. Wilayah desa Makkawaru saat ini dahulu masuk wilayah Swapraja Alitta yang kemudian Alitta menjadi sebuah desa yang terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Alitta yang kemudian Alitta menjadi sebuah desa yang terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Alitta, Dusun Kariango, Dusun Bottae, Dusun Dolangan, Pada Tahun 1990 desa Alitta dimekarkan menjadi dua desa Alitta dan Desa Pananrang dimana desa pananrang terdiri empat dusun yaitu: Dusun Kariango, Dusun Leppangan, Dusun Dolangan, Dusun Bottae , Pada tahun 1994 desa pananrang dimekarkan lagi menjadi dua desa yaitu desa Pananrang dan desa Makkawaru terdiri dari dua dusun Dolagan dan Dusun Bottae.

Secara geografis Desa Makkawaru Kecamatan Mattirbulu Kabupaten Pinrang memiliki luas wilayah 16.31 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Makkawaru sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pananrang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Watangpulu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Amassangan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lainungan.

## 4.2 Kondisi Demografis

Penduduk yang ada di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang didominasi oleh suku bugis dengan presentasi 97% dan selebihnya adalah non-bugis. Memiliki klasifikasi jumlah penduduk yang berbeda tiap-tiap dusun diantaranya pada Dusun Dolangang mempunyai jumlah penduduk 1536 jiwa yang terdiri dari 762 laki-laki, dan 774 perempuan, sedangkan pada Dusun Bottae terdiri dari 1822 jumlah penduduk, 917 laki-laki dan 905 perempuan.

Rumah tangga miskin atau kurang mampu yang ada di Desa Makkawaru Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang, cukup banyak tiap-tiap dusun yaitu sekitaran sepertiga dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah penduduk keseluruhan adalah 3358 jiwa sedangkan total masyarakat yang menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) pada tahun 2022 yaitu sebanyak 123 orang.

### 4.2.1 Tingkat Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap bagaimana kedepannya usahatani yang dimiliki itu akan berjalan. Karena dalam pendidikan dapat dilihat secara kreativitas dari petani itu sendiri. Tentang bagaimana cara mengembangkan usahatani agar berkembang dan maju kedepannya.

Tabel 2. Tingkat Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan    | Jumlah (jiwa) | Presentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1  | TK            | 62            | 1,72           |
| 2  | SD/Sederajat  | 297           | 8,25           |
| 3  | SMP/Sederajat | 167           | 4,63           |
| 4  | SMA/Sederajat | 141           | 3,91           |
|    | Total         | 673           | 100,00         |

Sumber: Profil Desa Makkawaru 2023

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Makkawaru diketahui pendidikan yang banyak jumlahnya terdapat di tingkat Sdsebanyak 297 orang. Yang berarti kurangnya pendidikan untuk masyarakat yang akan beradaptasi pada usahatani yang dimiliki dalam inovasi teknologi.

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan Mata Pencaharian

Masyarakat desa memiliki karakteristik tersendiri dalam suatu pekerjaannya. Pekerjaan di Desa Makkawaru lebih berfokus pada struktur pertanian, namun juga ada beberapa masyarakat berfokus pada struktur seperti peternakan, pegawai, Tni, buruh tani dan jasa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan Mata Pencaharian di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

| No           | Jenis Pekerjaan      | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|--------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1            | Pegawai Negeri Sipil | 24            | 0,66           |
| 2            | TNI/Polri            | 3             | 0,08           |
| 3            | Swasta/BUMN          | 15            | 0,41           |
| 4            | Wiraswasta/Pedagang  | 20            | 0,55           |
| 5            | Petani               | 428           | 11,88          |
| 6            | Buruh Tani           | 2             | 0,05           |
| 7            | Peternak             | 1             | 0,02           |
| 8            | Jasa                 | 1             | 0,02           |
| <b>Total</b> |                      | <b>494</b>    | <b>100,00</b>  |

Sumber: Profil Desa Makkawaru 2023

Tabel 3. Menunjukkan bahwa mata pencaharian petani merupakan mata pencaharian yang paling banyak diantara mata pencaharian lainnya, jumlah orang sebagai petani sebanyak 428 orang, Dengan banyaknya jumlah petani di Desa Makkawaru dapat meningkatkan hasil produksi dan memudahkan dalam mengembangkan usahatani yang mereka miliki. Tenaga kerja adalah penduduk



dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas petani responden ubi kayu di Desa Makkawaru menggambarkan keadaan dan kondisi status petani dalam usahatani. Identitas responden petani ubi kayu meliputi nama responden, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

#### 5.1.1 Umur Responden Petani Ubi Kayu

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan bekerja usahatani ubi kayu. Usia seorang petani mempengaruhi kemampuan fisik dan responnya terhadap isu-isu baru dibidang pertanian. Petani muda mengadopsi inovasi lebih cepat karena mereka bersemangat mempelajari hal-hal yang belum mereka ketahui. Adapun tingkat usia petani ubi kayu di Desa Makkawaru yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur petani ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

| No            | Umur (tahun) | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 1             | 30-36        | 3         | 13.33          |
| 2             | 37-43        | 7         | 6.67           |
| 3             | 44-50        | 14        | 25.00          |
| 4             | 51-57        | 3         | 21.67          |
| 5             | 58-64        | 5         | 15.00          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>32</b> | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah petani Ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang lebih dominan berada pada umur 44–50 tahun berjumlah 14 orang dengan presntase 25,00%. Kemudian usia termuda

berada pada umur 30 – 36 tahun dengan presentase 13,33%. Oleh karena itu petani ubi kayu di Desa Makkawaru masih termasuk umur yang produktif yang memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat sehingga lebih mudah untuk menyerap informasi atau inovasi baru. Sehingga dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petani maka diharapkan dapat meningkatkan produksi ubi kayu.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Adapun tingkat pendidikan petani ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dapat terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1  | SD                 | 11             | 34,37          |
| 2  | SMP                | 6              | 18,75          |
| 3  | SMA                | 14             | 43,75          |
| 4  | S1                 | 1              | 3,12           |
|    | Jumlah             | 32             | 100,00         |

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024

Tabel 5. Menunjukkan bahwa petani mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi karena banyak petani ubi kayu yang ada di Desa Makkawaru tamatan SMA dengan jumlah 14 orang atau 43,75% Dengan ini tingkat Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat keterampilan dan pengetahuan para petani dalam memperoleh produksi serta meningkatkan pengembangan usahatannya. Sedangkan petani yang mempunyai Pendidikan SD dan SMA dapat

memperoleh produksi yang lebih banyak dan mencerna inovasi teknologi dan penggunaan input untuk usahatani ubi kayu.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani dapat diartikan dengan sesuatu yang pernah dirasakan, dijalani dan ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dipengaruhi oleh pikiran, tenaga atau badan untuk mencapai tujuan usahatani yang memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup dan keluarganya. Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dan dapat meningkatkan produktivitas serta kemampuan kerja dalam berusahatani. Adapun pengalaman berusahatani ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Petani Ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

| No     | Lama Berusahatani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1      | 7-12                      | 8              | 25             |
| 2      | 13-18                     | 9              | 28,12          |
| 3      | 19-24                     | 7              | 3,2            |
| 4      | 25-30                     | 6              | 18,75          |
| 5      | 31-36                     | 2              | 6,25           |
| Jumlah |                           | 32             | 100,00         |

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024

Tabel 6. menunjukkan bahwa petani ubi kayu di Desa Makkawaru yang paling banyak lama berusahatani 13 - 18 dengan jumlah 9 orang dengan presentase 28,12% Hal ini menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman usahatani 13 smpa 18 tahun adalah petani yang memiliki tenaga yang dapat meningkatkan keterampilan serta menambah wawasan dalam mengelola inovasi baru untuk menunjukkan usahatani ubi kayu di Desa Makkawaru.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga adalah faktor yang dapat mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Banyaknya anggota keluarga yang di tanggung maka semakin besar pula biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk lebih jelasnya adapun jumlah tanggungan keluarga di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|----|----------------------------|----------------|----------------|
| 1  | 1-2                        | 6              | 18,75          |
| 2  | 3-4                        | 18             | 56,25          |
| 3  | 5-6                        | 8              | 18,75          |
|    | Jumlah                     | 32             | 100,00         |

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Tabel 7. menunjukkan bahwa petani ubi kayu di Desa Makkawaru memiliki tanggungan keluarga yang paling banyak 3 - 4 dengan jumlah 18 orang dengan presentase 56,25% dan tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah 1 – 2 yang berjumlah 6 orang atau presentase 18,75%. Dengan begitu semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang akan mengalami peningkatan atau meringankan kegiatan usahatani sehingga pengeluarannya sedikit karena masih menggunakan tenaga keluarga.

#### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi didalam usahatani. Luas lahan juga merupakan peluang yang bagus untuk memperoleh produksi yang lebih tinggi oleh karena itu luas lahan sangat mempengaruhi hasil produksi, semakin besar luas

lahan maka semakin besar hasil produksi dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan yang kecil. Dan untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki petani Ubi kayu di Desa Makkawaru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan Petani Ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

| No     | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------|-----------------|----------------|----------------|
| 1      | 0,15 – 0,44     | 6              | 10.00%         |
| 2      | 0,45 – 0,74     | 16             | 26.67%         |
| 3      | 0,75 – 0,104    | 14             | 23.33%         |
| 4      | 1,35 – 1,64     | 9              | 15.00%         |
| 5      | 1,65 – 1,94     | 10             | 16.67%         |
| Jumlah |                 | 32             | 100,00         |

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2024

Tabel 8. Menunjukkan berdasarkan luas lahan petani ubi kayu yang paling banyak dimiliki petani di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang berada pada luas lahan 0,45 – 0,74 Ha dengan jumlah 16 petani dengan presentase 26,67% sedangkan luas lahan yang paling sedikit dimiliki petani berada pada luas lahan yang besar yaitu 0,15 – 0,44 Ha dengan jumlah 6 petani dengan presentase 10,00%. Semakin luas lahan maka semakin banyak produksi ubi kayu yang dihasilkan begitupun dengan sebaliknya, semakin sempit lahan yang digunakan maka semakin sedikit produksi ubi kayu yang dihasilkan.

## 5.2 Pengaruh Faktor Produksi (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja) terhadap Uji Signifikan Simultan

Hasil analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka di dapatkan uji signifikan simultan (uji statistik F) sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 12.920         | 5  | 2.854       | 398,279 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | .169           | 26 | .006        |         |                   |
| Total      | 13.089         | 31 |             |         |                   |

Berdasarkan Tabel 9. bahwa melalui uji F yang dimana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain luas lahan ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), dan tenaga kerja ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap produksi ( $Y$ ). Kemudian nilai F hitung sebesar 398,279. Karena nilai F hitung  $398,279 > F$  tabel 2,04 maka pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain luas lahan ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), dan tenaga kerja ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap produksi ( $Y$ ).

### 5.2.1 Pengaruh Faktor Produksi (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja) Terhadap Kofisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi ( $R^2$  atau R Square)

| R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|----------|-------------------|----------------------------|
| .994 | .987     | .985              | .08055                     |

Berdasarkan Tabel 10. hasil output SPSS “*model summary*” menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi arau *R square* sebesar 0,987 atau sama dengan

98,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel luas lahan ( $X_1$ ), bibit( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ) dan tenaga kerja ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel produksi (Y) sebesar 98,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 98,7\% = 0,13\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pada kolom tersebut.

### 5.2.2 Pengaruh Faktor Produksi (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja) Terhadap Uji Signifikansi Parsial

Hasil pada analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS maka didapatkan uji signifikansi parsial (uji statistik t) sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Signifikansi Parsial

| Variable bebas      | Koef. Regresi Elastisitasi | Standard Error | t hitung | Sig   |
|---------------------|----------------------------|----------------|----------|-------|
| (Constant)          | 4.035                      | 0,490          | 8.234    | 0,000 |
| Luas Lahan (LnX1)   | 0,1228                     | 0,099          | 12.424   | 0,003 |
| Bibit (LnX2)        | 0,012                      | 0,052          | 0,081    | 0,001 |
| Pupuk (LnX3)        | 0,017                      | 0,098          | 0,178    | 0,004 |
| Tenaga Kerja (LnX4) | 0,015                      | 0,73           | 1.580    | 0,161 |

Berdasarkan Tabel 11. koefisien regresi dari masing-masing variabel diperoleh model regresi  $Y = 4.035 + 0,1228x_1 + 0,012x_2 + 0,017x_3 + 0,015x_4$ , dan Tabel 11 .menunjukkan bahwa untk mengetahui variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan produksi ubi kayu yang dapat dilihat pada pengujian sebagai berikut:

#### 1. Luas lahan ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 11, luas lahan berpengaruh positif dimana nilai t hitung sebesar 12.424 dan diikuti dengan nilai koefisien positif 0,1228 dengan signifikansi 0,003 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 artinya



variabel luas lahan mempunyai pengaruh terhadap produksi ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dengan Luas lahan berpengaruh terhadap produksi karena Luas lahan para petani rata-rata dibawah 1 Ha, dan di daerah penelitian banyak petani menanam ubi kayu dengan luas lahan yang berbeda.

## 2. Bibit ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 11, bibit berpengaruh positif pada nilai t hitung sebesar 0,081 dan diikuti dengan nilai koefisien 0,012 dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bibit berpengaruh terhadap produksi ubi kayu di Desa Makkawaru. Dengan demikian faktor pemilihan variabel bibit juga mempengaruhi produksi maka perlu dalam pemilihan bibit yang baik dan yang sesuai dengan kondisi iklim pada daerah pertanian tersebut, karena apabila menggunakan bibit yang tidak sesuai maka menurunkan nilai produksi usahatani ubi kayu. Dalam pemilihan bibit tersebut petani menggunakan bibit yang berbeda seperti bibit Adira, Baroka, Kasesa yang dimana ke tiga bibit ini banyak digunakan oleh petani di daerah penelitian.

## 3. Pupuk ( $X_3$ )

Berdasarkan Tabel 11, pupuk berpengaruh positif pada nilai t hitung sebesar 0,178 dan diikuti dengan nilai koefisien yang bernilai positif 0,017 dengan signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pupuk yang digunakan petani berpengaruh positif dan signifikansi terhadap produksi ubi kayu di Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan jika ada penambahan pupuk 1% maka

akan meningkatkan produksi. di Daerah penelitian juga para petani menanam ubi kayu berdekatan dengan komoditi Jagung sehingga pupuk mengenai produksi ubi kayu. Karena peran pupuk terhadap produksi sangat signifikan. Maka petani sangat berperan terhadap pemilihan pupuk, apabila salah dalam pemilihan pupuk akan mempengaruhi produksi karena pemilihan pupuk yang tidak sesuai akan menurunkan produksi usahatani ubi kayu.

#### 4. Tenaga Kerja ( $X_4$ )

Berdasarkan Tabel 11, tenaga kerja tidak berpengaruh positif pada nilai  $t$  hitung sebesar 1.580 dan diikuti dengan nilai koefisien 0,015 dengan signifikansi 0,161 yang dimana lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Karena luas lahan petani ubi kayu di Desa Makkawaru rata-rata dibawah 1 Ha jika petani di daerah penelitian menggunakan banyak tenaga kerja akan banyak mengeluarkan dengan kata lain biaya dan menambah produksi karena kecilnya biaya pengeluaran pada tenaga kerja tersebut.

### 5.3 Tingkat Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Tabel 12. Tingkat Efisien Alokatif

| Variabel               | $B_i^a$ | $Y_i$ | $P_{y_i}$ | $X_i$  | $P_{x_i}$ | $NPM_{x_i}$ | $NPM_{x_i}/P_{x_i}$ | Optimal <sup>c</sup> |
|------------------------|---------|-------|-----------|--------|-----------|-------------|---------------------|----------------------|
| Luas Lahan ( $X_1$ )   | 0,101   | 6.825 | 1.563     | 0,68   | 1.100.000 | 1.583,31    | 0,143               | 15,06                |
| Bibit ( $X_2$ )        | 0,872   | 6.825 | 1.563     | 4.975  | 2.451.212 | 2.251,22    | 0,918               | 0,38                 |
| Pupuk ( $X_3$ )        | 0,066   | 6.825 | 1.563     | 210,16 | 537.413   | 4.950,02    | 0,921               | 1.879                |
| Tenaga Kerja ( $X_4$ ) | 0,055   | 6.825 | 1.563     | 26,47  | 936.859   | 32.744,85   | 0,495               | 167.871              |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Efisiensi Alokatif pada usahatani ubi kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang yang dimana penggunaan faktor produksi usahatani ubi kayu di Desa Makkawaru belum efisien secara Alokatif karena hasil perhitungan melebihi dari angka 1. Jika suatu faktor produksi belum efisien maka penggunaan faktor produksi tersebut perlu di tambah dalam proses usahatani ubi kayu agar menghasilkan produksi yang optimal.

Tabel 12. Menunjukkan bahwa penggunaan faktor luas lahan dan tenaga kerja yang menghasilkan hasil perhitungan yang tidak efisien secara harga karena efisien alokatif nya lebih kecil dari angka 1 sehingga mengurangi penggunaan faktor produksi lain untuk mencapai tingkat efisiensi alokatif terhadap luas lahan dan tenaga kerja. Sedangkan penggunaan faktor produksi bibit dan pupuk yang dimana penggunaan lahan dan pupuk sudah efisien secara alokatif karena hasil perhitungan efisiensi harga untuk bibit dan pupuk mendekati angka .

Luas Lahan ( $X_1$ ) di daerah penelitian diperoleh  $NPM_X/P_X$  sebesar 0,143 tergolong tidak efisien, rata-rata petani ubi kayu di daerah penelitian menggunakan luas lahan sebesar 0,68 ha tidak efisien. Penggunaan optimal dari luas lahan guna mendapatkan produksi maksimum yaitu sebesar 15,06 ha. Pada hasil perhitungan efisiensi alokatif untuk menjawab hipotesis pertama bahwa penggunaan faktor produksi luas lahan tidak efisien dikarenakan  $NPM_X/P_X < 1$  sekitar 0,143 maka penggunaan tidak efisien.

Bibit ( $X_2$ ) di daerah penelitian diperoleh  $NPM_X/P_X$  sebesar 0,918 tergolong efisien. Rata-rata petani ubi kayu di daerah penelitian masing-masing menggunakan bibit yang berbeda yaitu Adira, Baroka dan Kasesa. Penggunaan optimal dari bibit

guna mendapatkan produksi maksimum yaitu sebesar 0,38. Pada hasil perhitungan efisiensi alokatif untuk menjawab hipotesis pertama bahwa penggunaan faktor produksi bibit ubi kayu tergolong efisien dikarenakan nilai  $NPM_X/P_X = 1$  atau mendekati = 1 Maka hasilnya efisien.

Pupuk ( $X_3$ ) di daerah penelitian diperoleh  $NPM_X/P_X$  sebesar 0,921 tergolong efisien. Penggunaan optimal dari pupuk guna mendapatkan produksi maksimum yaitu sebesar 1.879. Pada hasil perhitungan efisiensi alokatif untuk menjawab hipotesis pertama bahwa penggunaan faktor produksi pupuk ubi kayu tergolong efisien dikarenakan nilai  $NPM_X/P_X = 1$  atau mendekati = 1 Maka hasilnya efisien.

Tenaga Kerja ( $X_4$ ) di daerah penelitian diperoleh  $NPM_X/P_X$  sebesar 0,495 tergolong tidak efisien, Penggunaan optimal dari pupuk guna mendapatkan produksi maksimum yaitu sebesar 167,871. Pada hasil perhitungan efisiensi alokatif untuk menjawab hipotesis pertama bahwa penggunaan faktor produksi pupuk tidak efisien dikarenakan  $NPM_X/P_X < 1$  Sekitar 0,495 maka penggunaan tidak efisien.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani ubi kayubdi Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dapat dilakukan dengan cara menambah pengalokasian faktor produksi hingga penggunaan input tersebut berada pada tingkat optimum. Hasil penemuan dengan Coelli et al., (2005) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan alokatif pada fungsi produksi ukuran dari kemampuan produksi yang terbaik serta keluaran optimal yang mungkin dapat dicapai dari beberapa masukan dan teknologi yang digunakan.

## **BAB VI. PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kabupaten Pinrang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor produksi yang terdiri dari Luas lahan  $X_1$ , Bibit  $X_2$ , Pupuk  $X_3$  terhadap produksi usahatani berpengaruh signifikan terhadap usahatani ubi kayu. Sedangkan faktor produksi Tenaga Kerja  $X_4$  tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani ubi kayu.
2. Berdasarkan hasil analisis efisiensi alokatif diketahui faktor produksi : Luas Lahan dan tenaga kerja mempunyai nilai  $NPM_x/P_x < 1$  yang artinya tidak efisien. Sedangkan penggunaan faktor produksi bibit dan pupuk efisien dikarenakan nilai  $NPM_x/P_x = 1$ .

### **B. SARAN**

1. Diharapkan petani lebih memperhatikan faktor-faktor yang memepengaruhi hasil produksi ibu kayu agar hasil produksi bisa lebih berkualitas dan menguntungkan
2. Pemerintah diharapkan dapat membantu meningkatkan usahatani ubi kayu dengan memberi penyuluhan tentang bagaimana metode usahatani modern tang mudah diterima petani guna tercapainya produksi yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, R. (2013). *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil ( Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak Di Kelurahan Bangsal , Kecamatan Bangsal , Kabupaten Mojokerto )*.
- Budiawati, Y., Perdana, T., & Natawidjaya. (2016). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Ubi Kayu Di Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 9(13), 1–17.
- Damayanti, M. L. (2020). *Teori Produksi*.
- Dewi, I. N., & Hapsari, E. (2019). Manfaat Ubi Kayu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Hkm Wana Lestari I, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(2), 136–147. <https://doi.org/10.30598/Jhppk.2019.3.2.136>
- Endra, F. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Fadlli, A., & Bowo, P. A. (2018). Efisiensi Faktor - Faktor Produksi Usaha Tani Ubi Kayu Di Kabupaten Pati. *Efficient: Indonesian Journal Of Development Economics*, 1(3), 191–199. <https://doi.org/10.15294/Efficient.V1i3.27879>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun Vii*(19), 45–54.
- Jayanti, Y. W., Efri, E., Efri, E., Sudarsono, H., & Sudarsono, H. (2022). Pengaruh Klon Terhadap Intensitas Hama Dan Penyakit Penting Pada Tanaman Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz.) Di Lampung Tengah. *Jurnal Agrotek Tropika*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.23960/Jat.V10i2.5877>
- Kamaruddin, K., Pupitasari, D., & Asmini, A. (2022). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produktivitas Sektor Pertanian (Studi Pada Masyarakat Petani Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(3), 379–389. <https://doi.org/10.58406/Jeb.V10i3.1049>
- Kilo, I., Halid, A., Rauf, A., & Soekartawi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agribesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 105–110.
- Mudaffar, R. A. (2023). Analisis Efisiensi Alokatif Input Produksi Pada Usahatani Padi Di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Analysis Of Production Allocative Input Efficiency In Rice Farming In Harapan Village Walenrang.

*Perbal: Jurnal Pertanian Berkel*, 11(2).

Novendra, R. (2014). Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 183-93.

Nuridin. (2016). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Nasu Palekko Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Economix*, 7, 17–24.

Puryantoro, & Wardiyanto, F. (2022). Analisis Faktor Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(1), 20–29. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i1.1978>

Rian Saputra, & Fahrial. (2022). Analisis Pemasaran Dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Kayu Di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 37(3), 273–284. [https://doi.org/10.25299/dp.2021.vol37\(3\).8937](https://doi.org/10.25299/dp.2021.vol37(3).8937)

Siregar, B. (2013). *Akuntansi Manajemen*.

Sutanto, H. A., & Imaningati, S. (2014). Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil. *Journal Of Economics And Policy*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3844>

Vifi Nurul C, Mustadjab, M. M., & Fahriyah. (2018). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus Di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.2>

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru

Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan Pokok :
6. Lama Bertani Ubi Kayu : Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Luas Lahan : ha

### B. Usahatani Ubi kayu

Pola tanam

- a. Monokultur
- b. Tumpang Sari

Hasil Ubi Kayu dijual kepada

- a. Perusahaan Kemitraan
- b. Konsumen langsung

Dijual dalam bentuk

- a. Basah
- b. Rajangan kering

Harga jual ubi kayu per kilogram Rp. /sekali panen

### C. Penggunaan Faktor Produksi

#### 1. Lahan

- a. Luas lahan yang dimiliki
- b. Luas lahan yang ditanami
- c. Luas lahan kosong
- d. Luas lahan sewa

#### 2. Benih/Bibit

- a. Apa varietas bibit yang digunakan?
- b. Dari mana bibit diperoleh?
  - a. Membeli sendiri
  - b. Benih bantuan dari program
- c. Berapa biaya untuk membeli bibit ?
- d. Jumlah bibit yang digunakan ..... gram

#### 3. Pupuk

| No | Jenis pupuk yang digunakan | Jumlah (kg/masa tanam) | Biaya satuan (Rp) | Total biaya (Rp) |
|----|----------------------------|------------------------|-------------------|------------------|
| 1  |                            |                        |                   |                  |
| 2  |                            |                        |                   |                  |
| 3  |                            |                        |                   |                  |
| 4  |                            |                        |                   |                  |
| 5  |                            |                        |                   |                  |

#### 4. Tenaga Kerja

| No | Uraian Kegiatan            | Dalam Keluarga (Orang) | Selain Keluarga (HOK) | Biaya Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|----------------------------|------------------------|-----------------------|-------------------|------------------|
| 1  | Pengolahan Tanah           |                        |                       |                   |                  |
| 2  | Penanaman Benih/Bibit      |                        |                       |                   |                  |
| 3  | Pemupukan 1<br>Pemupukan 2 |                        |                       |                   |                  |
| 4  | Pengendalian hama penyakit |                        |                       |                   |                  |
| 5  | Panen                      |                        |                       |                   |                  |
| 6  | Pasca Panen                |                        |                       |                   |                  |

#### D.Biaya Usahatani Ubi Kayu

| NO | Uraian                | Jumlah Fisik | Satuan | Harga | Nilai Total (Rp) |
|----|-----------------------|--------------|--------|-------|------------------|
|    | <b>Produksi</b>       |              |        |       |                  |
|    | <b>Biaya Variabel</b> |              |        |       |                  |
|    | 1. Benih/Bibit        |              |        |       |                  |
|    | 2. Pupuk              |              |        |       |                  |
|    | 3. Pestisida          |              |        |       |                  |
|    | 4. Biaya tenaga kerja |              |        |       |                  |
|    | <b>Biaya Tetap</b>    |              |        |       |                  |
|    | 1. Pajak Tanah        |              |        |       |                  |
|    | 2. Iuran Air          |              |        |       |                  |

## Lampiran 7 . Dokumentasi



*Pengambilan Dokumentasi dalam Proses Pengambilan Informasi tentang Desa Makkawaru bersama Sekretaris Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang*



*Foto Wawancara bersama Petani Ubi Kayu*



*Foto Wawancara bersama Petani Ubi Kayu*



*Foto Wawancara bersama Petani Ubi Kayu*



*Lahan Ubi Kayu*



*Lahan Ubi Kayu*

**Lampiran 8. Peta di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang**



## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3461/05/C.4-VIII/1/1445/2024

23 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 359/FP/A.6-II/1/1445/2024 tanggal 23 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AMALIAH FITRAH ALIAH**

No. Stambuk : **10596 1111820**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR PRODUKSI USAHATANI UBI KAYU DI DESA  
MAKKAWARU KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
M. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0108/PENELITIAN/DPMPPTSP/03/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-03-2024 atas nama AMALIAH FITRAH ALIAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :  
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :  
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0224/R/T.Teknis/DPMPPTSP/03/2024, Tanggal : 06-03-2024  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0110/BAPPENELITIAN/DPMPPTSP/03/2024, Tanggal : 06-03-2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2. Alamat Lembaga : JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR  
3. Nama Peneliti : AMALIAH FITRAH ALIAH  
4. Judul Penelitian : EPISIENSI ALOKATIF FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI UBI KAYU DI DESA MAKKAWARU KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : PETANI  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-09-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Maret 2024



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



## Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN MATTIRO BULU  
DESA MAKKAWARU

Jln. Poros Pinrang – Pare KM. 14 Dolangang PINRANG 91271

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 77/MKR/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YUSUF  
Jabatan : KEPALA DESA MAKKAWARU

Menrangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AMALIAH FITRAH ALIAH  
Tempat/Tgl.Lahir : DOLANGANG, 06-09-2024  
NIM : 105961111820  
Fakultas/Program studi : PERTANIAN DAN AGRIBISNIS  
Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Alamat Lembaga : JL. SULTAN ALAUDDIN, MAKASSAR

Benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul "**EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI UBI KAYU DI DESA MAKKAWARU KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**" yang dilaksanakan di Desa Makkawaru, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, mulai tanggal 26 Januari 2024 sampai dengan 26 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipegunakan sebagai mana mestinya.



# BAB I Amaliah Fitrah Aliah - 105961111820

## ORIGINALITY REPORT

|                               |                               |                           |                            |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|----------------------------|
| <b>5%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>5%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>0%</b><br>PUBLICATIONS | <b>%</b><br>STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|----------------------------|

## PRIMARY SOURCES

|          |  |           |
|----------|--|-----------|
| <b>1</b> | <b>123dok.com</b><br>Internet Source         | <b>3%</b> |
| <b>2</b> | <b>docplayer.info</b><br>Internet Source     | <b>1%</b> |
| <b>3</b> | <b>www.slideshare.net</b><br>Internet Source | <b>1%</b> |

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



## BAB II Amaliah Fitrah Aliah - 105961111820

### ORIGINALITY REPORT

**25%** SIMILARITY INDEX      **25%** INTERNET SOURCES      **3%** PUBLICATIONS      **%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a><br>Internet Source                   | 6% |
| 2 | <a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a><br>Internet Source                               | 5% |
| 3 | <a href="http://ejournal.unma.ac.id">ejournal.unma.ac.id</a><br>Internet Source                         | 4% |
| 4 | <a href="http://ejournal.umpwr.ac.id">ejournal.umpwr.ac.id</a><br>Internet Source                       | 4% |
| 5 | <a href="http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id">ejurnal.litbang.pertanian.go.id</a><br>Internet Source | 3% |
| 6 | <a href="http://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a><br>Internet Source                             | 3% |

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On

## BAB III Amaliah Fitrah Aliah - 105961111820

### ORIGINALITY REPORT

**9%** SIMILARITY INDEX      **7%** INTERNET SOURCES      **4%** PUBLICATIONS      **%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|          |   |  |           |
|----------|---|--|-----------|
| <b>1</b> | <a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source  |  | <b>4%</b> |
| <b>2</b> | <a href="https://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a><br>Internet Source  |  | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | Apsari Wahyu Kurnianti, Ascharisa Mettasatya Afrilia. "Hubungan Intercultural Sensitivity Dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Mencegah Bullying di SMA Taruna Nusantara Magelang", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020<br>Publication |  | <b>2%</b> |
| <b>4</b> | <a href="https://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a><br>Internet Source  |  | <b>2%</b> |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## BAB III Amaliah Fitrah Aliah - 105961111820

### ORIGINALITY REPORT

**9%** SIMILARITY INDEX      **7%** INTERNET SOURCES      **4%** PUBLICATIONS      **%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|          |   |  |           |
|----------|---|--|-----------|
| <b>1</b> | <a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source  |  | <b>4%</b> |
| <b>2</b> | <a href="https://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a><br>Internet Source  |  | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | Apsari Wahyu Kurnianti, Ascharisa Mettasatya Afrilia. "Hubungan Intercultural Sensitivity Dengan Efektivitas Komunikasi Dalam Mencegah Bullying di SMA Taruna Nusantara Magelang", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020<br>Publication |  | <b>2%</b> |
| <b>4</b> | <a href="https://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a><br>Internet Source  |  | <b>2%</b> |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## BAB V Amaliah Fitrah Aliah - 105961111820

### ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

2%

2

[jurnal.faperta.untad.ac.id](http://jurnal.faperta.untad.ac.id)

Internet Source

1%

3

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

1%

4

[repositori.uncp.ac.id](http://repositori.uncp.ac.id)

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB VI Amaliah Fitrah Aliah - 105961111820

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

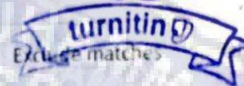
%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  or  
Exclude bibliography





## RIWAYAT HIDUP



Amaliah Fitrah Aliah, Lahir di Pinrang, Kabupaten Pinrang, pada tanggal 07 September 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Drs. Nasruddin Said Aliah dan Ibu Hj.Rina P. Nasir dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara yakni Muh Yusril Aliah, Sri Mulyani, Sazkia Wardana dan Muhammad izham Al Farezi.

Pada tahun 2008 Sekolah di SD Inpres Bentengnge dan lulus pada tahun 2014 Melanjutkan pendidikan SMP 1 Negrie Pinrang hingga tahun 2017, dan melanjutkan Pendidikan SMA 7 Pinrang lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga pernah magang pada tahun 2023 di PB Lentera Agro Biring Panting di Malino Kabupaten Gowa. Selama itu juga penulis pernah mengikuti DAD (Darul Arqam Dasar) di Somba Opu dan Penulis juga pernah mengikuti KKN-TEMATIK di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul **“Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”**.